

PENGARUH SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA

Khairunnida

Fak. Ekonomi Universitas Amir Hamzah - Medan

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of interest rates, and exchange rates to stock prices of consumer goods companies in the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research and data used for this research is secondary data related to stock prices, interest rates and exchange rates which came from Indonesia Stocks Exchange's and Bank Indonesia's publication that available internet, reference books, magazines, articles from internet and the other science literatures related to the research. Hypothesis testing have done by descriptive analysis and multiple linear regression. The result F-test shows that with 5% significant level, interest rates, and exchange rates have a significant simultaneously effect on stock price of consumer goods companies Indonesia Stock Exchange, and the result of t-test that exchange rate (Rupiah to U.S.Dollar) have no significant effect on the stock price, while interest rates and exchange rate (Rupiah to Singapura Dollar) have negative and significant effect on the stock price of consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange. The implications of this research is investors need to pay attention and consider the interest rates and exchange rates before making any investment but investors are also should consider other economic factors which can also affect the stock price of consumer goods in Indonesia Stock Exchange.

Key Words: interest rates, exchange rates, stock prices

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam melakukan investasinya. Harga saham dianggap sebagai cerminan ketangguhan dan perkembangan suatu perusahaan. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemilik modal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi inilah yang menjadi incaran para penanam modal. Harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun dinilai cukup menjanjikan bagi para investor. Harga saham yang terjangkau dan stabil menjadi daya tarik tersendiri yang ditonjolkan oleh bidang ini. (Sitepu, 2009)

Investasi atau yang sering disebut dengan penanaman modal dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan (tingkat pengembalian) yang sebesar-besarnya. Namun untuk mendapatkan tingkat pengembalian seperti yang diharapkan, perusahaan dan investor dihadapkan oleh faktor-faktor ekonomi yang dianggap mampu mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan seperti tingkat suku bunga, perubahan nilai kurs dan lain-lain.

Penurunan tingkat suku bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. (Samsul, 2006)

Data-data transaksi perdagangan di bursa efek menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga-harga saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham akan mengalami kenaikan sejalan dengan kenaikan pendapatan atau laba perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan dollar atau mata uang asing.

Dengan mengamati perkembangan faktor-faktor ekonomi di atas, maka terlihat adanya pengaruhnya terhadap harga-harga saham emiten perusahaan. Tetapi, pengaruhnya terdapat emiten pun berbeda-beda, terdapat kenaikan harga, fluktuasi dan mengalami penurunan.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh

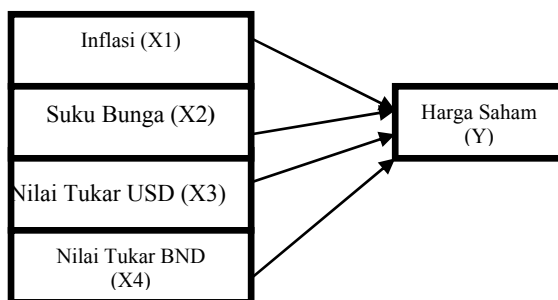
signifikan terhadap harga saham perusahaan pada bidang *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham, baik secara parsial atau bersama-sama, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada bidang *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kerangka PenelitianKonseptual

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang menjadi gambaran pengaruh tingkat inflasi suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber : Tandelilin (2001) (data dimodifikasi)

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Sedangkan proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena (Erlina, 2011).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Investasi

Investasi atau yang sering disebut dengan penanaman modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004:121).

2.2 Tujuan Investasi

Adapun tujuan dari kegiatan investasi, antara lain adalah :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. (Tandelilin, 2001:4-5).

2.3 Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham, 2001:158). Suku bunga yang dibayarkan kepada penabung tergantung pada :

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan produsen akan perolehan dari modal yang ditanamkan.
2. Saat mengkonsumsi yang disukai oleh konsumen/penabung (preferensi waktu dalam mengkonsumsi).
3. Risiko yang terkandung dalam pinjaman tersebut.
4. Tingkat inflasi yang diperkirakan.

Samuelson dan Nordhaus (2004:197) juga mendefinisikan suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan akibat penggunaan dana. Tingkat suku bunga juga merupakan jumlah bunga yang dibayarkan per unit dari waktu. Atau bisa dikatakan pengembalian karena kesempatan meminjam dana individu harus membayar jumlah yang pasti tiap tahun.

2.4 Nilai Tukar (Kurs) dan Sistem Nilai Tukar

Nilai tukar (*exchange rate*) menentukan jumlah unit dari satu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain (Brigham dan Houston, 2006).

Madura (2006:219-224) mengklasifikasikan sistem-sistem nilai tukar (kurs) atas dasar pengendalian pemerintah, antara lain :

1. Sistem Kurs Tetap (*fixed*)
2. Sistem Kurs Mengambang Bebas (*freely floating*)
3. Sistem Kurs Mengambang Terkendali (*managed float*)
4. Sistem Kurs Terikat (*pegged*)

2.5. Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Tandelilin (2001:211) merupakan “cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor.” Harga sebuah saham dapat berubah atau berfluktuasi dengan cepat bahkan dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan

perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*). Oleh karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa. *Market Price* merupakan harga pada saat riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga pembukaan bursa merupakan harga pada saat penutupan (*closing price*) sebelumnya. (Anoraga, 2001:59)

2.6. Nilai Saham

Menurut Anoraga (2006:58), nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

1. *Par Value* (nilai nominal)
2. *Base Price* (harga dasar)
3. *Market Price* (harga pasar)
4. Nilai Wajar Saham

Menurut Warsono (2003:113) ada empat macam faktor yang memengaruhi besar kecilnya harga saham yaitu:

1. Besarnya dividen yang diberikan
2. Tingkat risiko dari arus yang diharapkan
3. Harga jual yang diharapkan
4. Tingkat pengembalian yang diharapkan

2.7. Hubungan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Granger, *et. al* (dalam Kewal, 2012) secara teoretis menjelaskan perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance*. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri. Berlawanan dengan pendekatan tradisional, pendekatan "*portofolio balance*" mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai

dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena hubungan antara kedua pasar terjadi dalam periode waktu yang pendek.

Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Madura, 2000:86).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id, Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik melalui situs www.bps.go.id. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Pebruari 2017 sampai bulan Juni 2017.

3.3 Batasan Operasional

Adapun yang menjadi batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Variabel bebas (*independent variable*), yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.
 - b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :
 - a. Data tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar pada tahun 2009-2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
 - b. Data harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel

terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dari penelitian ini adalah :

a. Suku Bunga (X_1)

Surat berharga bank Indonesia yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Data yang digunakan adalah rata-rata SBI bulanan. Data diambil dari tahun 2009-2015.

b. Nilai Tukar (X_2, X_3)

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang asing (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Dalam hal ini X_2 adalah nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) dan X_3 adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura (BND). Data diambil mulai tahun 2009-2015 secara bulanan.

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dan nilainya tergantung pada variabel lain. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah harga saham masing-masing perusahaan. Harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir hari transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan dengan menggunakan rumus :

Rata-rata harga saham

$$\text{bulanan} = \frac{\sum \text{Hargasahamhari}}{\sum \text{haritransaksi}}$$

Rata-rata harga saham

$$\text{tahunan} = \frac{\text{Rata-rata harga saham bulanan}}{12}$$

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu 2009-2015, yaitu sebanyak 34 perusahaan/emiten (nama perusahaan dicatitkan dalam Lampiran). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.5.1 Metode Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y_{i,t} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$ = Harga saham perusahaan *consumer goods* i pada tahun t

a = Konstanta

X_1 = Suku Bunga (persen)

X_2 = Nilai Tukar IDR terhadap US\$ (Rupiah)

X_3 = Nilai Tukar IDR terhadap (Rupiah)

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

e = *Standard error*

Penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS for Windows (*Statistic Product & Service Solution*) dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan perkiraan yang efisien atau tidak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 berikut ini menunjukkan hasil estimasi regresi melalui pengolahan data

Tabel 4.1. estimasi regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.116	14.089		1.996	.048
Lnninflasi	.372	.343	.066	1.084	.280
Lnsukubunga	-3.113	.932	-.422	3.340	.001
LnnlaitukarUSD	.825	1.779	.027	.464	.644
LnnlaitukarBND	-4.738	2.218	-.250	2.136	.034

a. Dependent Variable:

Lnhargasaham

Sumber : Hasil olahan SPSS 16.00, 2017

Pengolahan data tersebut menghasilkan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,116 + 0,372X_1 - 3,113 X_2 + 0,825 X_3 - 4,738 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

a = Konstanta

X_1 = Tingkat Inflasi (persen)

X_2 = Suku Bunga (persen)

X_3 = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Rupiah)

X_4 = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura (Rupiah)

e = *Standard error*

Interpretasi :

1. Konstanta sebesar 28,116 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) maka harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.28.116.
2. Koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0,372 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1%, dengan asumsi variabel suku bunga dan nilai tukar dianggap konstan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan *consumer goods* sebesar 0,372.
3. Koefisien regresi suku bunga sebesar -3,113 menunjukkan bahwa apabila setiap penurunan suku bunga sebesar 1%, dengan asumsi variabel tingkat inflasi dan nilai tukar dianggap konstan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan *consumer goods* sebesar 3,113.
4. Koefisien regresi nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika sebesar 0,825 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan nilai tukar sebesar Rp 1, dengan asumsi variabel tingkat inflasi dan suku bunga dianggap konstan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan *consumer goods* sebesar 0,825.
5. Koefisien regresi nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar Singapura sebesar -4,738 menunjukkan bahwa apabila setiap penurunan nilai tukar sebesar Rp 1, dengan asumsi variabel tingkat inflasi dan suku bunga dianggap konstan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan *consumer goods* sebesar 4,738.

4.2. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji- F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersamaan atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.
- b. H_a : minimal satu $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig.F > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. F <

0,05 maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Dimana kriterianya, yaitu:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4.2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.452	4	61.690	76.987	.000 ^a
	Residual	137.825	173	.801		
	Total	446.278	177			

a. Predictors: (Constant), Lninflasi, Lnnilai tukarUSD, Lnnilai tukarBND, Lnsukubunga

b. Dependent Variable: Lnhargasaham

Sumber : Hasil olahan SPSS 16.00, 2017

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh nilai sig 0.000 (lebih kecil dari 0.05), sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak (H_a diterima), artinya secara bersamaan variabel-variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Maka hasil pengujian menurut tabel adalah sebagai berikut:

n = jumlah sampel = 177

k = jumlah seluruh variabel = 5

df_1 = derajat pembilang = $k-1 = 4$

df_2 = derajat penyebut = $n-k = 172$

Pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 diperoleh $F_{tabel} (4, 172) = 2,4242$

$F_{hitung} > F_{tabel} = 76,987 > 2,4242$ H_0 ditolak.

Artinya secara serempak variabel tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat:

Bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. $H_a : b_i = 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig. > 0,05 H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig. < 0,05 maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t_{hitung} juga dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.116	14.089		1.996	.048
Lnninflasi	.372	.343	.066	1.084	.280
Lnsukubunga	-3.113	.932	-.422	-3.340	.001
LnnlaitukarUSD	.825	1.779	.027	.464	.644
LnnlaitukarBND	-4.738	2.218	-.250	-2.136	.034

a. Dependent Variable:
Lnhargasaham

Sumber : Hasil olahan SPSS 16.00, 2017

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Inflasi

Nilai t_{hitung} inflasi adalah 1,084 dan nilai t_{tabel} bernilai 1,9735 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,084 < 1,9735$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Suku Bunga

Nilai t_{hitung} suku bunga adalah -3,340 dan nilai t_{tabel} bernilai 1,9735 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,340 > 1,9735$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan ($0,001 < 0,05$) terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Nilai t_{hitung} nilai tukar adalah 0,464 dan nilai t_{tabel} bernilai 1,9735 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,464 < 1,9735$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Singapura

Nilai t_{hitung} nilai tukar adalah -2,136 dan nilai t_{tabel} bernilai 1,9735 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,136 > 1,9735$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura berpengaruh negatif dan signifikan ($0,034 < 0,05$) terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (Uji Goodness of Fit)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variable*). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple R²* (koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas). Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R Square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lnninflasi, LnnlaitukarUSD, LnnlaitukarBND, Lnsukubunga ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Lnhargasaham
Sumber : Hasil Olahan SPSS 16.00, 2017

Pada Tabel 4.4 dinyatakan bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, dan inflasi tidak ada yang dikeluarkan dari persamaan yang ditunjukkan oleh kolom *Variables Removed* yang kosong. Metode yang dipilih adalah metode *Enter*.

Setelah mengetahui bahwa seluruh variabel dimasukkan dalam analisis persamaan maka dilakukan pengujian hipotesis koefisien korelasi

dan koefisien determinasi. Tipe hubungan antara variabel dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.5. Hubungan Antar Variabel

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber : Sugiyono (2007)

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.682	.89516

a. Predictors: (Constant), Lnninflasi, LnnlaitukarUSD, LnnlaitukarBND, Lnsukubunga

b. Dependent Variable:
Lnhargasaham

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16.00, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,831 atau 83,1% yang berarti bahwa hubungan antara harga saham dengan variabel bebasnya, tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar adalah sangat erat. Pada Tabel 4.16 telah ditunjukkan nilai *R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,691 yang berarti 69,1% variasi dari harga saham dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, seperti GDP, anggaran defisit, investasi swasta, neraca perdagangan, neraca pembayaran dan sebagainya.

Standard Error of Estimated artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard Error of Estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard Error of Estimated* dalam penelitian ini adalah 0,89516. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan atau serempak variabel tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.. Menurut Widjojo (dalam Almilia, 2003), makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi

paratrader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Namun dalam hal ini, naik turunnya tingkat inflasi justru tidak mempengaruhi harga saham. Hasil ini sebenarnya sejalan dengan sifat *consumer goods* (barang-barang konsumsi) yang inelastis. Konsumen yakni masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk-produknya meskipun terjadi krisis ekonomi sekalipun termasuk terjadi inflasi baik tinggi maupun rendah. Pengurangan konsumsi masyarakat tidak akan terlalu besar meskipun terjadi inflasi. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian ini jika investor melakukan investasi dalam bidang ini, tidak perlu terlalu khawatir fluktuasi tingkat inflasi.

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.. Berdasarkan penelitian ini, pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham memiliki arti apabila suku bunga mengalami penurunan, maka harga saham justru mengalami kenaikan sebesar jumlah penurunannya. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (dalam Kewal, 2012) mengatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Suku bunga yang makin tinggi memperlesu perekonomian, menaikkan biaya bunga dengan demikian menurunkan laba perusahaan, dan menyebabkan para investor menjual saham dan mentransfer dana ke pasar obligasi. Investor yang ingin menanamkan modalnya di bidang *consumer goods* harus mempertimbangkan indikator ini karena dengan keadaan ekonomi yang lesu akibat naiknya suku bunga, meskipun keadaan konsumsi masyarakat stabil, akan mengurangi gairah pasar saham sehingga dapat menurunkan harga saham. Investor akan mengalami keuntungan apabila terjadi penurunan suku bunga.

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Madura (2000:86), perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan oleh harga mata uang asing yang tinggi menyebabkan perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang

asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jika nilai tukar mata uang Rupiah mengalami kenaikan terhadap Dollar Amerika, berarti mata uang Rupiah menguat (terapresiasi) terhadap mata uang Dollar Amerika. Demikian pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi harga saham. Yang artinya baik terapresiasi ataupun terdepresiasi Rupiah terhadap USD tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan *consumer goods*. Dari hasil ini dapat diberikan gambaran bahwa perusahaan *consumer goods* mudah melakukan ekspor-impor bahan mentah dan produk jadi dengan negara yang menggunakan USD sebagai mata uang transaksinya karena para emiten tidak perlu memikirkan fluktuasi nilai tukarnya. Bagi investor hasil ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan investasinya.

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Madura (2000:86), perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, dibuktikan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura berpengaruh negatif. Yang artinya, jika nilai tukar Rupiah terhadap mengalami penurunan maka akan menaikkan harga saham sebesar angka penurunannya. Penurunan nilai tukar ini berarti menguatnya (apresiasi) Rupiah terhadap mata uang BND. Bagi investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan *consumer goods* ini perlu mempertimbangkan faktor ini. Investasi akan menguntungkan apabila nilai tukar Rupiah terhadap mengalami penurunan artinya Rupiah menguat dan Dollar Singapura melemah. Hal ini mendukung perusahaan *consumer goods* untuk membuat negara Singapura Darussalam sebagai target pasar ekspornya. Jika ekspor semakin tinggi, akan menaikkan permintaan mata uang Rupiah, sehingga Rupiah akan mengalami penguatan. Hal ini akan menguntungkan bagi investor karena secara tidak langsung akan menurunkan nilai tukar Rupiah terhadap dan menaikkan harga saham perusahaan *consumer goods*.

Dari hasil analisis regresi dari 4 variabel bebas antara lain tingkat inflasi, suku bunga,

nilai tukar IDR-USD dan nilai tukar IDR-terhadap harga saham *consumer goods* terdapat beberapa pilihan alternatif investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Berdasarkan uji determinasi dihasilkan bahwa telah nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini yaitu hanya sebesar 0,691 yang berarti 69,1% variasi dari harga saham dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, seperti GDP, anggaran defisit, investasi swasta, neraca perdagangan, neraca pembayaran dan sebagainya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Singapura berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar Rupiah terhadap karena tingkat signifikansinya paling mendekati nilai taraf nyata sig ($\alpha = 0,05$) yakni sebesar 0,001.
2. Hasil uji secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama (serempak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.
3. *R Square* dalam penelitian ini yaitu hanya sebesar 0,691 yang berarti 69,1% variasi dari harga saham dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, seperti GDP, anggaran defisit, investasi swasta, neraca perdagangan, neraca pembayaran dan sebagainya.
4. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen, yaitu antara variabel harga

saham dengan variabel-variabel indikator makro ekonomi (Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang semestinya seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (2004:397) bahwa resiko sistematis, GDP, suku bunga dan nilai tukar memiliki korelasi atau saling mempengaruhi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2001. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bodie, Kane dan Marcus, 2006. *Investment*, Edisi Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Madura, Jeff, 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi Kedelapan, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2000. *Teori Makroekonomi*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*, Buku II, Edisi ke 1, Cetakan Kesepuluh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Pohan, Aulia, 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Samsul, Mohamad, 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Usman, M, 1999. *Keuangan dan Perbankan Indonesia: sebuah Karangan*, Info Bank-ISEI, Jakarta.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Bayumedia Publishing, Malang.
- Almilia, Luciana Spica, 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi*, Volume 6, hal 546-564
- Haryanto, M.Y Dedi, Riyatno, 2007. "Pengaruh Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar terhadap Resiko Sistemis Saham Perusahaan di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 5 Nomor, 1 Maret 2007, hal 24-40.
- Jacob, Renata H dan Harahap, Sofyan S, 2004. "Hubungan Antara Indikator Mikro dan Makro terhadap Nilai Buku dan Harga Pasar Saham Perusahaan", *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Volume 5 Nomor 2, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya Suci, 2012. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Economia*, Volume 8 Nomor 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi, Palembang.
- Prastowo, Nugroho Joko, 2008. "Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter", *Working Paper No. 21, BankIndonesia*. <http://www.bi.go.id>. (10 April. 2013).
- Saini, Azman, Muzawar Shah Habibullah dan M.Azali, 2002. "Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia: An Empirical Inquiry", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Volume 1 Nomor 3. Hal 311-324.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari, 2003. "Indikator- indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Volume 3 Nomor 3.